

Pendampingan Penggunaan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Boneka Jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran

Jenal Abidin¹, Aang Andi Kuswandi², Tati Kartini³, Ila Mustakimah⁴,
Nuri Andiani Putri⁵, Hamidah⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi PIAUD, STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

⁶TK Bina Hasanah Pangandaran, Indonesia

*e-mail: jenalabidin@stitnualfarabi.ac.id¹, aang@stitnualfarabi.ac.id², atikartini@stitnualfarabi.ac.id³,
ilamustakimah@stitnualfarabi.ac.id⁴, nuriandiani putri@stitnualfarabi.ac.id⁵, idahhaimdah@gmail.com⁶

Abstrak

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik. Sarana dan prasarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar, media dan alat pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang media dan alat pembelajaran khususnya boneka jari kepada guru TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode service learning. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik TK Bina Hasanah TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan boneka jari sebagai media dan alat peraga pembelajaran dan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan serta mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspressipan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Boneka Jari, Media dan Alat Peraga Pembelajaran, Pendampingan

Abstract

An effective, fun, interesting and meaningful learning process for students is influenced by various elements including teachers who fully understand the nature, characteristics and characteristics of students. Adequate learning facilities and infrastructure for students, the availability of various learning resources, media and learning tools that are interesting and encourage students to learn. The purpose of this community service is to provide understanding and knowledge about media and learning tools, especially finger puppets, to teachers at Bina Hasanah Cigugur Pangandaran Kindergarten. The method used in this activity is the service learning method. The partners involved in this service are school principals, teachers and parents of Bina Hasanah Kindergarten students at Bina Hasanah Kindergarten Cigugur Pangandaran. The results obtained from this service are increasing teachers' understanding, knowledge and skills in using finger puppets as media and teaching aids and increasing students' ability to listen and pay attention and encourage students' activeness, creativity, imagination and expressiveness in the learning process.

Keywords: Finger Puppets, Media and Learning Aids, Accompaniment

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan sepiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang di lalui

oleh anak usia dini (Qurrotun Aini 2018). Pendidikan Anak Usia Dini membantu mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya (Rakimahwati, 2018).

Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus-menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong atau pembimbing hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan (Badru Zaman, 2008). Masa usia dini bagi seorang anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati dengan baik maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah penentuan arah pertumbuhan dan perkembangan itu dibawa, menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dibutuhkan sebagai wadah yang mampu memaksimalkan keenam aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni) (Sisca Chrestiany, 2018).

Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang asyik serta menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik, terutama pembelajaran pada era globalisasi. Pembelajaran pada abad ke-21 merupakan pembelajaran yang mampu membentuk manusia yang kritis atau dalam artian dapat mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, memberikan solusi, dan dapat membuat keputusan secara tepat pada permasalahan-permasalahan yang muncul (Nia Kurniawati 2021). Seorang guru dituntut untuk membuat media dan alat pembelajaran agar minat serta semangat belajar peserta didik lebih meningkat. Dengan adanya media dan alat pembelajaran, hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan media dan alat yang bermacam-macam itu dapat lebih memudahkan peserta didik dalam melewati proses pembelajaran.

Media dan alat pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang di gunakan sebagai perantara komunikasi anatara seorang guru dan peserta didik dalam rangka lebih mengepektifkan komunikasi dan interaksi anatara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan kami menemukan suatu permasalahan diantaranya keterampilan menyimak anak-anak sangat rendah mereka memilih untuk berlari-larian, rendahnya minat dan semangat belajar mereka serta kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya dikarenakan masih terbatasnya media dan alat pembelajaran atau dalam istilah lain disebut dengan alat peraga edukatif (APE) yang tersedia. Disisi lain iihak sekolah baik kepala sekolah dan guru juga mengalami kesulitan dalam membuat media dan alat peraga edukatif yang dapat membantu para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk sharing serta sama-sama belajar bersama para guru dalam membuat salah satu alat peraga edukatif (APE) yang dapat meningkatkan *performance* para guru serta minat dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya salahsatunya melalui boneka jari. Diharapkan dengan

adanya pendampingan guru mampu membuat alat peraga edukatif boneka jari serta dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai tanggal 2 s/d 28 Februari 2023, bertempat di TK Bina Hasanah Jl. Bunisari Nomor 148 Dusun Ciwangkal RT/RW 03/01 Desa Cimindi, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *service learning*. *Service learning* berakar dari gagasan Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di dalam masyarakat (Endah Setyowati 2018). Lebih lanjut Endah Setyowati mengutip Godfrey et al. (2005), tiga elemen pokok dalam *service learning* meliputi (1) realitas, (2) refleksi, dan (3) relasi yang bersifat timbal balik. Realitas berarti kebutuhan masyarakat harus nyata dan selaras dengan tujuan. Guru dan Peserta Didik juga dihadapkan pada problem sosial tertentu selama masa pengabdian masyarakat. Sebagai contoh adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli atau sulit menerima gagasan baru. Sementara itu, refleksi adalah sarana dosen dan mahapeserta didik untuk mengukur pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan diri baik dosen maupun mahapeserta didik. Adapun relasi timbal balik adalah guru dan peserta didik serta masyarakat bekerja sama secara kooperatif dalam berkegiatan. Sekalipun kedua kelompok memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dari sudut konten pengajaran, namun hubungan timbal-balik dari kedua perspektif itu akan saling memberi kontribusi pada pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi sosial-budaya baik guru maupun peserta didik.



Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Boneka Jari Terhadap Kepala Sekolah dan Guru TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran

Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam proses *service learning* ini adalah sebagai berikut : (1) melakukan *service learning* dan *small group discussion* yang dimana narasumbernya yaitu tim pengabdian kepada masyarakat mengenai permasalahan yang ditemukan, (2) Pendampingan penggunaan media dan alat pembelajaran boneka jari saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah : (1) meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan media dan alat pembelajaran atau yang biasa disebut alat peraga edukatif (APE) khususnya boneka jari dan (2) Adanya peningkatan konsentrasi, menyimak semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan dan pemahaman tentang penggunaan media dan alat peraga pembelajaran serta keterampilan menggunakannya, dan

peningkatan konsentrasi, menyimak semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, akan diuraikan sebagai berikut :

3.1. Media dan Alat Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak usia dini sehingga proses belajar terjadi. Selanjutnya alat merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu. Media dan alat pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik (Mita Oktavia Lestari, 2022). Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Alhasil proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan menarik dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik. metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media dan alat yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar peserta didik yang menantang, menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media dan alat pembelajaran (Cepi Riyana, 2012).

Media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang di gunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan peserta didik dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan belajar.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media dan alat pembelajaran merupakan media dan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong peserta didik pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.2. Boneka Jari

Media boneka tangan ialah media dan alat pembelajaran yang pada aplikasinya menggunakan jari-jari tangan (Nurhamsa Mahmud, 2020). Media boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang di bentuk pola menyerupai manusia, binatang, buah, dan lain sebagainya yang di masukan ke jari manusia dan di mainkan sesuai dengan karakter yang di mainkan. Boneka jari sangat menarik bagi anak karena bentuknya bermacam-macam, tetapi ada juga yang bisa di dapatkan periset, seperti boneka jari dengan set keluarga. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh-tokoh dengan tema animasi dan kartun (Lia Lutviana 2019). Lebih lanjut Lia Lutviana mengatakan bahwa media boneka jari sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan aspek bahasa peserta didik, khususnya pada kemampuan menyimak peserta didik. Selain itu boneka anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan keaktifan peserta didik, dengan penggunaan boneka jari dalam bercerita misalnya peserta didik akan terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik akan melihat dan mempraktekan kegiatan sehingga peserta didik akan tertarik, senang dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan boneka jari bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak (Rakimawato, 2018). Boneka jari juga bisa di jadikan media komunikasi orang tua ke anak secara menyenangkan. Penggunaan boneka jari dapat di gunakan untuk mengajarkan anak bercerita sekaligus menambah kosa kata anak setiap hari, karena usia 0 sampai 6 tahun masa *golden age*. Boneka jari dapat dibentuk menjadi beberapa karakter sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan guru.

Anak pada usia 3-6 tahun senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami (Sujiono, 2011). Dengan demikian, pada saat memberikan pelajaran, anak diminta untuk memainkan boneka jari tersebut melalui cerita sederhana yang sebelumnya telah diarahkan atau dicontohkan oleh guru. Cerita yang dibawakan dapat disesuaikan dengan tema-tema yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan anak. contoh pengembangan tema menurut Sujiono (2011) antara lain: sekolahku, identitasku, keluargaku, kesukaanku, alam sekitarku dan hari besarku.



Gambar 3. Praktek Penggunaan Boneka Jari oleh Kepala Sekolah dan Guru TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran

Guru dengan segenap kreativitasnya membentuk boneka jari sesuai dengan tema yang dipilih. Contohnya, tema yang dipilih keluargaku, maka setidaknya pada karakter boneka jari terdapat anggota keluarga yaitu ayah, ibu, adik dan kakak. Cara penggunaan boneka jari ini dengan cara guru menceritakan sebuah cerita sesuai dengan tema yang dipilih dengan menggunakan boneka jari sebagai medianya. Setelah itu, anak diminta untuk menceritakan kembali sesuai dengan yang dicontohkan guru. Selain untuk mengembangkan keterampilan menyimak, media boneka jari ini juga memiliki banyak manfaat diantaranya : membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspresipan anak. Boneka jari juga dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara yang telah dimilikinya (Chrestiany & Hasibun, 2018).

Setelah dilakukan pendampingan ini terbukti menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, dimana anak-anak yang tadinya suka berlari-larian saat pembelajaran berlangsung menjadi fokus menyimak pembelajaran. Selain itu mengembangkan keterampilan menyimak penggunaan media pembelajaran boneka jari juga dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekpresif, bahkan kreatif. Selain itu media boneka jari tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi para pemakainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan penggunaan media dan alat peraga pembelajaran boneka jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran ini maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media dan alat boneka jari sangatlah epektif untuk meningkatkan minat, semangat belajar, keterampilan menyimak, kreatifitas, imajinasi, dan mendorong keaktifan juga keekspresifan peserta didik. selain itu juga, kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan media dan alat peraga edukatif (APE) khususnya dengan boneka jari. Pada program pengabdian selanjutnya penulis merekomendasikan peningkatan kapasitas guru dalam bercerita atau pelatihan pembuatan media dan/atau alat peraga edukatif (APE) dalam bentuk lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STITNU Al-Farabi Pangandaran yang telah memberi dukungan moril dan materiil (financial) terhadap pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga besar TK Bina Hasanah atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2018). *Penerapan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie. (doctoral dissertation, UIN ar-raniry Banda Aceh).*
- Chrestiany, S., & Hasibun, R. (2018). *Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya.* Jurnal PAUD Teratai,7(1),1-5.
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano/article/view/2507/1720>
<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/1160/871>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/22604>
<https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/1229/1274>
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4147/2/Qurratun%20Aini.pdf>
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/100205/Lia%20Lutviana-150210205076.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). *Memadukan Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Pengajaran Literasi pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi.* JE (Journal of Empowerment),2(1),125-138.
- Lestari, M. O., & Safitri, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Anak Usia Dini dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Workshop Alat Permainan Edukatif.* JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, 6 (1), 106-114.
- Lutviana, L. (2018) *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di PAUD AL – IKHLAS Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).*
- Mahmud, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Media Boneka Tangan Di Siaswa Kelas A PAUD Tuan Guru Alim Kota Ternate.* Humano: Jurnal Penelitian, 11 (2), 74 – 82.
- Rakimahwati, R. (2018). *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.* Early Childhood: Jurnal Pendidikan,2(2b),1-11.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Riyana, Cepi. (2012). *Media Pembelajaran.* Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : PT INDEKS.
- Zaman, Badru, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.